

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya pandemik ini tentunya berdampak pada berbagai bidang, salah satunya dibidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan dialihkannya pembelajaran secara tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Adanya pemberlakuan pembelajaran secara daring ini ada kelebihan dan kekurangannya, tentu saja hal ini dapat menurunkan kualitas belajar dari siswa. Pada kurikulum 2013 ini pula menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar, lebih kreatif dalam belajar hal ini tidak luput juga dengan peran guru sebagai fasilitator. Sebagai guru pasti mengharapkan siswanya bisa berhasil dalam belajar walaupun pada kondisi pembelajaran daring seperti ini. Seperti yang telah tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Sisdiknas No 3 Tahun 2003). Pada ayat ini diberitahukan bahwa cara peserta didik agar mampu mengembangkan potensi secara aktif melalui pendidikan.

Belakangan ini pendidikan telah menjalankan proses pendidikan jarak jauh yang mana antara pendidik dengan peserta didik berada di tempat yang berbeda melalui perantara media komunikasi dan lainnya. Hal ini bukan hanya menghambat keberhasilan belajar siswa tetapi juga mengurangi minat belajar siswa karena proses

belajar ini lebih melelahkan. Dalam kondisi seperti ini siswa malas untuk membaca, malas mencari sumber materi karena kebanyakan informasi dari internet kurang bisa dipercaya atau tidak valid juga penyampaiannya yang berbelit-belit. Pada pembelajaran di abad 21 ini pula setiap individu dituntut memiliki kemampuan guna menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Keterampilan pada pembelajaran abad 21 ini meliputi *communication*, *collaborative*, *critical thinking and problem solving* dan *creativity and innovation* atau yang dikenal dengan 4C. Keterampilan inilah yang diharapkan pemerintah untuk bisa dimiliki oleh para siswa yang dibentuk melalui pembelajaran di sekolah. Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kimia di SMA Negeri 6 Kota Jambi, selama masa pandemic pembelajaran dilakukan melalui *zoom* dan *google classroom* hal ini menyebabkan siswa kurang diberikan kebebasan untuk berpendapat, keterbatasan untuk berkomunikasi secara langsung antar teman, dan juga keterbatasan melakukan kerjasama dengan teman. Sehingga telah terjadi ketidak sesuaian antara harapan dari keterampilan 4C dengan kenyataan yang terjadi.

Selain itu pula berdasarkan analisis materi yang telah dilakukan siswa masih merasa kurang paham pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Hal ini dikarenakan konsep dari materi yang sulit dipahami atau sering terjadi miskonsepsi dan kurangnya diberi contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga telah terjadi ketimpangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi. Harapan pendidik supaya siswa tetap bisa belajar secara optimal sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik juga bisa mengembangkan potensinya. Tetapi hal yang sebaliknya terjadi pada saat ini, peserta didik belum bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan semua permasalahan diatas yang menyebabkan siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran kimia. Bahkan di saat peralihan system pendidikan yang baru saja kita alami yaitu peralihan dari system daring menjadi luring kembali, sangat dibutuhkan minat belajar siswa supaya bisa mengikuti pembelajaran disekolah. Hal inilah yang menjadi masalah dalam proses belajar.

Maka dari itu untuk meningkatkan semangat atau minat belajar siswa guru haruslah menyiapkan bahan ajar pendamping yang bisa menggugah minat siswa dalam belajar, bahan ajar yang dimaksud bukan hanya dalam artian baik secara isi materi namun juga baik secara fisik, maksudnya memiliki tampilan yang menarik dan tidak membosankan, dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia no 3 Tahun 2003, pasal 1 ayat 23, Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana disini juga memuat bahan ajar pembelajaran, dengan kemampuan pendidik perlu dibuat suatu bahan ajar yang dapat menggugah minat siswa dalam belajar. Namun kondisi disekolah tidak sesuai dengan harapan seperti setelah siswa diberi materi dan latihan siswa dapat memahami materi dan dapat mengerjakan tugas tetapi kenyataannya yang terjadi di sekolah siswa masih sulit untuk memahami materi bahkan kurang minat untuk membaca bahan ajar yang diberikan.

Hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan menyatakan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia masih kurang jika hanya belajar dikelas seperti biasa. Hal ini dikarenakan siswa ingin belajar sambil melakukan kegiatan atau

praktik secara langsung. Selain itu, sarana dan prasarana yang terbatas mengakibatkan keterbatasan menggunakan bahan ajar. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi didapatkan lebih dari 70% siswa mengatakan bahwa pelajaran kimia termasuk pada pelajaran yang sulit, sehingga hal ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap materi kimia. Semua awal dari proses belajar siswa adalah minat belajar, jika minat belajar siswa tidak baik maka proses belajar juga tidak akan berlangsung dengan optimal sehingga juga dapat menurunkan kualitas siswa disekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis hendak meneliti bahan ajar yang dapat diberikan supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun bahan ajar yang hendak penulis kembangkan yaitu *Handout*. *Handout* adalah bahan ajar dalam bentuk cetak ataupun elektronik yang praktis. Dikatakan praktis karena pada umumnya *handout* berisi tentang ringkasan atau resume dari materi-materi sehingga siswa bisa langsung mengerti poin dasar dari materi yang diajarkan dan sering juga disebut dengan buku saku.

Berdasarkan konsep *handout* ini memberikan keterangan penting atau ringkasan dalam materi, maka *handout* ini hendaknya diterapkan dalam mengajar sebagai bahan ajar pendukung atau didampingi dengan media pembelajarannya yang lain, hal ini sangat penting bagi siswa untuk memahami lebih dalam materi yang diajarkan. Selain itu bentuk *handout* yang dirancang ini berdasarkan dari karakteristik siswa yang telah disurvei melalui angket karakteristik siswa, yang mana didapatkan hasil terdapat 80% siswa memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini menjadi keunikan tersendiri terhadap *handout* yang dikembangkan.

Berdasarkan hal di ataslah peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Handout Berbasis GNT (*Guided Note Taking*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana prosedur pengembangan *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan secara konseptual dan teoritis produk *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?
- 1.2.3 Bagaimana penilaian praktisi terhadap produk *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?
- 1.2.4 Bagaimana respon terhadap produk *handout* berbasis *guided note taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui prosedur dari pembuatan *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kelayakan secara konseptual dan teoritis terhadap produk *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- 1.3.3 Untuk mengetahui penilaian praktisi terhadap *handout* berbasis *Guided Note Taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

1.3.4 Untuk mengetahui respon terhadap *handout* berbasis *guided note taking* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

1.4 Batasan Masalah

1.4.1 Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X semester Genap (II).

1.4.2 Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Lee & Owens.

1.4.3 *Software* yang digunakan untuk mengembangkan produk adalah *software google docs*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Dapat menambah informasi/materi pelajaran terkhusus pada point-point penting materi.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan belajar mandiri di rumah serta mengulang materi yang sudah diajarkan.

1.5.2 Bagi Guru, diharapkan pengembangan bahan ajar ini bisa menjadi bahan ajar pendamping guna untuk membantu siswa dalam melengkai catatannya dan membantu guru dalam mengajar sebagai bahan ajar panduan.

1.5.3 Bagi Sekolah, diharapkan pengembangan ini dapat dijadikan solusi dalam permasalahan belajar siswa kelas X yang harus diperbaiki serta meningkatkan kualitas peserta didik.

1.5.4 Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi hal/pengalaman yang baru dan juga masih sedikit pengembangan pada bahan ajar Handout terkhusus pada sekolah di daerah jambi. Maka dari itu, diharapkan pengembangan ini bisa banyak membantu dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

1.6 Spesifikasi Pengembangan

1.6.1 Bahan ajar yang dikembangkan merupakan Handout dengan berbasis GNT (*Guided Note Taking*) dengan tujuan dapat menghasilkan catatan yang baik untuk siswa.

1.6.2 Handout berbasis GNT ini khususnya pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

1.6.3 Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini merupakan bahan ajar pendamping *Handout* yang memiliki cover/sampul, KD, indikator, materi, latihan-latihan soal, petunjuk kegiatan uji coba dan gambar ilustrasi supaya hasil pemahaman siswa tidak abstrak.

1.6.4 *Handout* ini bisa digunakan oleh semua sekolah dengan masalah atau latar belakang yang serupa.

1.6.5 *Handout* ini berisi materi dan juga gambar-gambar ilustrasi terkait, guna meningkatkan rasa pemahaman dan minat siswa dalam proses belajar.

1.6.6 Pada pengembangan produk menggunakan software *google docs*.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 *Handout*

Menurut Depdiknas (2008) handout adalah bahan ajar tertulis atau cetak yang disediakan oleh guru kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa. *Handout* termasuk pada bahan ajar yang praktis karena berisi point-point penting dalam materi. Diketahui pula handout ini bisa dipakai sebagai bahan ajar pendamping selama proses pembelajaran kimia.

1.7.2 GNT (*Guided Note Taking*)

GNT (*Guided Note Taking*) adalah suatu pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk membimbing siswanya dalam membuat catatan. Dengan menggunakan pembelajaran ini bisa mengurangi kesalahan pada murid akan informasi apa yang harus mereka tulis. Keuntungan lainnya ialah bisa lebih memberikan kesempatan anak untuk mendengar dan turut aktif dalam proses belajar. Biasanya pembelajaran ini dikolaborasikan dengan selebaran yang menyajikan garis besar materi pelajaran (Austin et al., 2002; Neef et al., 2006).

